PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024

Syahrotul Uyun[1], Era Sonita[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : syahrotuluyun@gmail.com[1], erasonita@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Pada perusahaan sektor energi terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kinerja keuangan yang lebih baik, tetapi justru diikuti oleh penurunan kualitas laba. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba yang terdapat pada perusahaan sektor energi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perode 2020-2024. Jenis penelitian yang diguankan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil suatu data laporan keuangan melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id dengan jumlah populasi sebanyak 91 perusahaan. Kemudian pengambilan sampel mengunakan suatu metode *purposive sampling* maka terpilih 17 perusahaan dengan sampel obsevasi sebanyak 85. Data yang digunakan merupakan data sekunder, sedangkan Teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi data panel menggunakan perangkat lunak *Eviews* dengan uji yang digunakan seperti uji statistik deskriptif, uji pemilihan model, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini secara persial menunjukan bahwa variabel profiatbilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan hasil penelitian secara simultan variabel prifitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal secara bersama sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Maka hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal baik secara persial dan simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Kata Kunci : *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kualitas Laba*

ABSTRACT

Within the energy sector, there are companies exhibiting improved financial performance that is paradoxically accompanied by a decline in earnings quality. This study aims to examine and analyze the impact of profitability, firm size, and capital structure on the earnings quality of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period. This quantitative study utilizes secondary data obtained from the official IDX website (www.idx.co.id), drawing from a total population of 91 companies. A purposive sampling method was employed, resulting in the selection of 17 companies and a total of 85 observations. Data analysis was conducted using panel data regression via EViews software, incorporating descriptive statistics, model selection tests, classical assumption tests, and hypothesis testing. The results indicate that, individually (partially), the variables of profitability, firm size, and capital structure do not significantly affect earnings quality. Similarly, the simultaneous analysis reveals that these variables profitability, firm size, and capital structure collectively have no significant impact on earnings quality. Thus, the study concludes that profitability, firm size, and capital structure whether analyzed individually or simultaneously do not significantly influence earnings quality.

Keywords : *Profitability, Company Size, Capital Structure, Earnings Quality*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia pada masa kini tidak terlepas dari peran berbagai aktivitas industri, di mana salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan adalah sektor energi. Sektor energi di Indonesia memiliki prospek yang sangat strategis dan berkelanjutan, mengingat perannya yang penting dalam menunjang ketahanan energi nasional dan pertumbuhan ekonomi. Sektor energi merupakan salah satu pasar modal indonesia karena perannya dalam menopang pembangunan ekonomi nasional. Perusahaan-perusahaan yang berurusan dengan produksi, distribusi, dan perdagangan sumber daya seperti batu bara, minyak, gas, listrik, dan energiy terbarukan dikenal sebagai perusahaan energi (Lusiani, 2022).

Pada periode 2020–2024 ,sektor energi indonesia mengalami tekanan signifikan akibat fluktuasi harga komoditas global, ketidakpastian ekonomi, serta dampak pandemi COVID-19 yang menimbulkan pengaruh dalam kinerja keuangan dan harga saham perusahaan energi. lonjakan permintaan pasca-pandemi covid-19 sejak akhir 2021, setelah itu pada tahun 2022 terdapat pemulihan energi sementara pasokan energi belum siap untuk menyesuaikannya ketidak seimbangan antara permintaan dan pasokan telah menyebabkan kenaikan harga minyak, gas, dan batu bara setelah terjadi peningkatan tahun 2023 mulai mengalami penurunan harga energi kembali. Situasi ini diperburuk oleh kurangnya investasi pada proyek energi baru akibat kebijakan pemerintah, ketidak pastian transisi energi. Dalam situasi yang tidak stabil, kinerja perusahaan pada sektor energi akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya. Kondisi ini menuntut perusahaan-perusahaan sektor energi untuk menerapkan strategi pengelolaan profitabilitas, ukuran perusahaan ,serta pengelolaan struktur modal yang efektif guna menjaga kualitas laba yang dapat meningkatkan kepercayaan investor (Manajemen et al., 2025).

Kualitas laba adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah laba yang didapat perusahaan sesuai dengan rencana yang telah dibuat perusahaan. Informasi tentang laba ini juga berfungsi sebagai petunjuk dalam menilai bagaimana berjalanannya operasi perusahaan serta membantu pihak luar dalam membuat keputusan. Jika laba yang diberitahukan tidak memberikan informasi yang jujur tentang keadaan perusahaan, maka laba tersebut dipertanyakan kualitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan harus dilihat dan dipahami dengan lebih dalam jika laba itu berkualitas baik, karena bisa memengaruhi keputusan ekonomi manajemen serta investor. Laba yang baik adalah laba yang bisa dipakai untuk memutuskan hal-hal penting. Laba seperti itu memiliki tiga ciri utama, yaitu relevan, bisa dipercaya, dan bisa dibandingkan atau konsisten dalam waktu yang berbeda.Laba berkualitas rendah tidak menyajikan informasi yang benar tentang kinerja manajemen untuk periode tersebut, yang dapat menyesatkan pengguna laporan. Dalam penelitian ini kualitas laba diukur menggunakan *Quality of Earning Ratio* (QoE Ratio) (Kartika, 2023).

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laba adalah tingkat keuntungan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Untuk menilai profitabilitas, biasanya digunakan beberapa rasio keuangan, seperti *Return on Assets* (ROA). Ketika perusahaan menghasilkan laba, biasanya laba itu memiliki kualitas yang baik. Ini bisa membuat investor lebih percaya bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola aset dan modal dengan baik untuk mendapatkan untung (Susilo, 2024).

Faktor kedua yang memengaruhi tingkat kualitas laba adalah besar kecilnya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar operasionalnya dan kemampuannya dalam menghadapi saingan serta risiko yang mungkin terjadi. Ukuran perusahaan diukur dengan *Firm SIZE*. Perusahaan besar biasanya punya lebih banyak alat dan dana, sehingga

mereka mampu menghasilkan keuntungan dan bertahan di pasar lebih baik. Ukuran perusahaan memengaruhi kualitas laba karena semakin besar ukuran perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan operasionalnya semakin baik, sehingga perusahaan bisa meningkatkan kinerja keuangan dan memaksimalkan penghasilan laba. (Salsabila, 2024). Faktor ketiga yang memengaruhi kualitas laba adalah struktur modal. Struktur modal adalah cara perusahaan mengatur dana dengan menggabungkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan dan utang yang diperoleh dari pihak lain. Struktur modal yang baik penting untuk mengimbangi risiko dan biaya modal agar perusahaan bisa memaksimalkan nilai perusahaan dan kemampuannya dalam menjalankan operasi yang berkelanjutan. Jika struktur modalnya bagus, maka kualitas laba perusahaan juga akan lebih baik. Struktur modal ini bisa diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) (Salsabila, 2024).

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh Desi Qonita dkk (2022) memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil peneltian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Qonita dkk (2022).Namun penelitian ini bertentangan oleh penelitian yang dilakukan oleh shinta eka kartika,dkk (2023) penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Beberapa penelitian telah dilakukan oleh novia tatyana salsabila dkk (2024) menunjukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Hasil peneltian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh novia tatyana salsabila dkk (2024). Namun penelitian ini bertentangan oleh penelitian yang dilakukan oleh Elsayanti dkk 2024 penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*.

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh Elsayanti dkk(2024) memberikan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil peneltian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsayanti dkk (2024). Namun penelitian ini bertentangan oleh penelitian yang dilakukan oleh Jionike Priskanodi (2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki perbedaan dari segi obyek nya penelitian ini meneliti pada perusahaan sektor energi sedangkan penelitian terdahulu pada persusahaan lain,jumlah sample penelitian terdahulu dengan penelitian ini juga berbeda dan begitu pula tahun penelitian nya juga berbeda karna penelitian ini memakai tahun 2020-2024 dan metode yang diguanakan juga berbeda.Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah ada beberapa keasamaan dalam variabel yang diteliti.

Kajian Pustaka

Teori Sinyal (*Singnaling Theory*)

Teori sinyal merupakan salah satu teori dalam ekonomi yang menjelaskan bagaimana berbagai pihak bisa memperoleh informasi baik dari internal maupun eksternal. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang baik merupakan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut beroperasi secara efektif. Menurut teori sinyal, laba yang berkualitas dapat menjadi indikator positif bagi para pengguna laporan keuangan. Laba yang berkualitas akan mendapat respon positif dari pasar, sehingga pihak eksternal akan semakin percaya terhadap kemampuan manajemen perusahaan. Kepercayaan ini berperan dalam mengurangi kesenjangan informasi antara pihak-pihak yang terlibat. (Simon, 2021).

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agency atau disebut juga Teori Keagenan menjelaskan cara kerja antara pemilik perusahaan yang menjadi prinsipal dan manajemen yang menjadi agen dalam sebuah perusahaan. Teori agensi sangat penting untuk menilai kualitas laba karena teori ini menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham yang bisa memengaruhi cara laporan keuangan disusun.

Kualitas Laba

Kualitas laba menunjukkan seberapa baik laba yang dilaporkan oleh perusahaan mewakili kinerja keuangan yang sesungguhnya dan bisa dipercaya sebagai dasar untuk mengambil keputusan oleh investor, kreditor, serta pihak-pihak yang memiliki interes lain. Laba berkualitas tinggi adalah laba yang berkelanjutan, tidak terpengaruh oleh manipulasi dalam laporan keuangan, serta mencerminkan kondisi ekonomi dan hasil kerja nyata perusahaan. Laba yang kualitasnya rendah bisa terjadi karena cara pengelolaan laba yang tidak baik atau karena faktor di luar perusahaan yang tidak menunjukkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. (Marina, 2022). dan juga alat ukur yang dapat menjelaskan berapa jauh target telah dicapai baik (Sonita, 2023). Maka kualitas laba penting untuk melihat kualitas laba dari suatu perusahaan

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau profit. Nilai ini dinyatakan dalam bentuk persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas adalah cara untuk mengetahui seberapa baik perusahaan mampu mendapatkan keuntungan atau laba dalam waktu tertentu.Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Fitria, 2022). Dapat digunakan untuk melihat kemampuan bisnis (Sonita, 2022) Pada penelitian ini diukur menggunakan ROA.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar atau kecil perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan tersebut, semakin besar pula kemungkinan menggunakan modal dari luar. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat memengaruhi kualitas laba perusahaan tersebut. Selain itu, ukuran perusahaan juga bisa dilihat dari jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan variabel *Firm SIZE*, yaitu dengan mengubah total aset perusahaan melalui *transformasi logaritma natural* (Ln) dari total aset perusahaan. Penggunaan

Struktur Modal

Modal struktur berkaitan dengan cara perusahaan menganggap pembiayaan jangka panjangnya, terutama kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset serta kegiatan perusahaan (Masidonda et al. , 2025). Struktur modal adalah cara atau rencana yang digunakan untuk mengelola modal atau sumber daya dalam menjalankan aktivitas ekonomi atau bisnis. Dalam penelitian ini, struktur modal dianalisis menggunakan *Debt to Equity* (DER).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu tersebut memiliki perbedaan dan juga persamaan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki perbedaan

dari segi objek nya penelitian ini meneliti pada perusahaan sektor energi sedangkan penelitian terdahulu pada persusahaan lain,jumlah sample penelitian terdahulu dengan penelitian ini juga berbeda dan begitu pula tahun penelitian nya juga berbeda karna penelitian ini memakai tahun 2020-2024 dan metode penelitian ini juga berbeda.Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah ada beberapa keasamaan dalam variabel yang diteliti.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang diperoleh akan dianalisis secara lebih mendalam dalam analisis data. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis berdasarkan teori yang sudah ada, menggunakan data angka dengan cara yang objektif dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur serta menganalisis hubungan antara variabel, yaitu variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal sebagai variabel independen, serta kualitas laba sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar, yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. (www.idx.co.id) untuk periode tahun 2020-2024.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat pengaruh serta hubungan antara profitablitas, ukuran Perusahaan dan struktur modal terhadap nilai Perusahaan.data ini di peroleh dari laporan keuangan tahunan Perusahaan yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia kemudian di olah secara kuantitatif kemudian di analisis menggunakan Teknik statistik untuk menguji sejauh mana variable independent tersebut berpengaruh terhadap variable dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah cara untuk mengatur dan menganalisis data yang dapat diukur, sehingga kita dapat memahami dengan lebih jelas tentang suatu aktivitas. Beberapa ukuran yang dipakai dalam deskripsi meliputi: frekuensi, ukuran pusat (rata-rata, median, modus), penyebaran (deviasi standar dan varians), serta koefisien hubungan antara variabel yang diteliti (Affan, 2023).

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 01/05/26 Time: 16:05
Sample: 2020 2024

	KUALITAS LABA	PROFITABILITAS	UKURAN PERUSA..	STRUKTUR MODAL
Mean	3.726118	-0.582824	27.07153	105.5861
Median	1.260000	3.940000	27.23000	86.51000
Maximum	94.68000	28.17000	31.45000	572.5100
Minimum	-22.36000	-354.0000	22.08000	2.580000
Std. Dev.	13.06538	40.09753	1.987902	86.03418
Skewness	4.902555	-8.203648	-0.058876	2.503637
Kurtosis	31.78062	72.73309	3.110864	12.47011
Jarque-Bera	3274.144	18175.49	0.092637	406.4270
Probability	0.000000	0.000000	0.954738	0.000000
Sum	316.7200	-49.54000	2301.080	8974.820
Sum Sq. Dev.	14339.14	135056.2	331.9475	621757.9
Observations	85	85	85	85

Sumber : Data Output diolah dengan Eviews

Dari tabel 4.1 Hasil pengujian analisis statistik deskriptif dapat disimpulkan menjadi sebagai berikut :

1) Hasil pengujian analisis satistik pada variable kualitas laba jumlah sampel yang didapatkan sebesar 85. Variabel kualitas laba menunjukan bahwa nilai minimum sebesar -22,360000 sedangkan nilai tertinggi nya sebesar 94,68000 yang diungkapkan, nilai rata rata sebesar 3,726118 dan nilai standar deviasi sebesar 13,06538.
2) Hasil pengujian analisis satistik pada variable profitabilitas jumlah sampel yang didapatkan sebesar 85. Variabel profitabilitas menunjukan bahwa nilai minimum sebesar -354,0000 sedangkan nilai tertinggi nya sebesar 28,17000 yang diungkapkan, nilai rata rata sebesar -0,582824 dan nilai standar deviasi sebesar 40,09753.
3) Hasil pengujian analisis satistik pada variable ukuran perusahaan jumlah sampel yang didapatkan sebesar 85. Variabel ukuran perusahaan menunjukan bahwa nilai minimum sebesar 22,08000 sedangkan nilai tertinggi nya sebesar 31,45000 yang diungkapkan, nilai rata rata sebesar 27,07153 dan nilai standar deviasi sebesar 1,987902.
4) Hasil pengujian analisis satistik pada variable struktur modal jumlah sampel yang didapatkan sebesar 85. Variabel struktur modal menunjukan bahwa nilai minimum sebesar 2,580000 sedangkan nilai tertinggi nya sebesar 572,5100 yang diungkapkan, nilai rata rata sebesar 105,5861 dan nilai standar deviasi sebesar 86,033418.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow berfungsi untuk menentukan model yang paling sesuai dalam estimasi data panel, yaitu *Fixed Effect* atau *common effect*. Apabila hasil dari *uji Chow* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section F statistic* berada di bawah 0,05, maka hipotesis nol (Ho) akan ditolak, dan model *fixed effect* dianggap lebih tepat. Namun, jika nilai probabilitas cross-section F statistic lebih tinggi dari 0,05, maka Ho diterima, sehingga model *common effect* menjadi pilihan yang lebih baik (Basuki, 2021). Penggunaan uji Chow dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

Tabel 2. Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.176445	(16,65)	0.3102
Cross-section Chi-square	21.617332	16	0.1560

Sumber : Data Output diolah dengan Eviews

Hasil uji chow menunjukan bahwa nilai dari probabilitas *cross section* F sebesar 0,3102 > 0,05 maka model yang paling tepat yang digunakan adalah *common effect model* (CEM)

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan metode statistik yang berfungsi untuk menentukan model mana yang lebih sesuai antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Apabila hasil dari uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas Chi-Sq. Statistik di bawah 0,05, maka hipotesis nol (Ho) ditolak, dan model fixed effect dianggap lebih tepat. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *Chi-Sq. Statistik* di

atas 0,05 ditemukan, maka hipotesis nol (Ho) diterima, yang berarti model random effect adalah pilihan yang lebih baik (Basuki, 2021). Pengujian seperti ini dilakukan dalam analisis:

Tabel 3. Hasil Uji Housman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.168011	3	0.7607

Sumber: Data Output diolah dengan Eviews

Hasil dari uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* random sebesar 0,7607, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, model yang paling sesuai untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Legrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan dalam situasi ketika *uji Chow* menunjukkan hasil *common effect*, sementara Uji Hausman menunjukkan dukungan untuk random effect. Namun, jika baik uji Chow maupun uji Hausman sama-sama menunjukkan bahwa model *fixed effect* adalah yang paling cocok, maka uji LM tidak perlu dilaksanakan. Untuk menentukan apakah model *Random Effect* lebih baik dibandingkan dengan metode *Common Effect*, kita menggunakan uji Lagrange Multiplier. Jika nilai *Prob. Breusch-Pagan* (BP) kurang dari 0,05, maka H0 ditolak, yang berarti model yang tepat adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, jika *Breusch-Pagan* (BP) lebih dari 0,05, maka model yang berlaku adalah model *common effect.*

Tabel 4. Hasil Uji legrange multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.045906 (0.8303)	0.009458 (0.9225)	0.055364 (0.8140)
Honda	0.214256 (0.4152)	-0.097253 (0.5387)	0.082733 (0.4670)
King-Wu	0.214256 (0.4152)	-0.097253 (0.5387)	0.008832 (0.4965)
Standardized Honda	0.583989 (0.2796)	0.212251 (0.4160)	-3.314541 (0.9995)
Standardized King-Wu	0.583989 (0.2796)	0.212251 (0.4160)	-2.832430 (0.9977)
Gourieroux, et al.	--	--	0.045906 (0.6595)

Sumber: Data Output diolah dengan Eviews

Hasil dari pengujian lagrange multiplier menunjukkan bahwa nilai *breus ch pagan* adalah 0,8303, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, model yang paling sesuai untuk digunakan adalah *common effect model* (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, dipilihlah model *common effect model* (CEM) yang menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) untuk analisis regresi data panel. Tidak semua uji asumsi klasik dalam metode OLS diterapkan di sini, hanya multikolinearitas dan

heteroskedastisitas yang dianggap penting (Salim et al. , 2025). Oleh karena itu, penelitian ini hanya berfokus pada pengujian multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikoliniearitas bertujuan untuk menunjukkan apakah terdapat hubungan kuat antara dua variabel independen atau lebih dalam sebuah model regresi. Uji ini penting dilakukan ketika ada lebih dari satu variabel independen yang terlibat dalam regresi. Ketika hanya ada satu variabel independen, multikolinieritas tidak mungkin terjadi. Untuk menemukan adanya masalah ini, dapat dilakukan dengan menghitung nilai koefisien antar variabel independen dengan bantuan software. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen lebih dari 0,8, maka hal ini menunjukkan adanya multikolinieritas (Mobonggi, 2022).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	PROFITABILITAS	UKURAN_PERUSAHAAN	STRUKTUR_MODAL
PROFITABILITAS	1.000000	0.366762	-0.107713
UKURAN_PERUSAHAAN	0.366762	1.000000	-0.058903
STRUKTUR_MODAL	-0.107713	-0.058903	1.000000

Sumber: Data Output diolah dengan Eviews

Hasil tes multikolinieritas menunjukkan bahwa setiap koefisien korelasi untuk variabel bebas berada di bawah angka 0,8, sehingga gejala multikolinearitas tidak terjadi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan varians pada residual di antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika variansnya sama, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Namun, jika varians berbeda, itu berarti ada heteroskedastisitas. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas, digunakan uji *Glesjer*. Jika nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka Ho diterima, yang menunjukkan bahwa data tersebut tidak memiliki heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 01/05/26 Time: 17:49
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.76251	18.78884	2.063060	0.0423
PROFITABILITAS	0.021347	0.034276	0.622786	0.5352
UKURAN_PERUSAHAAN	-1.168089	0.688551	-1.696446	0.0936
STRUKTUR_MODAL	-0.014160	0.014888	-0.951124	0.3444

Sumber: Data Output diolah dengan Eviews

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa untuk variabel profitabilitas, probabilitasnya adalah 0,5352, pada ukuran perusahaan adalah 0,0936, dan untuk struktur modal adalah 0,3444. Karena semua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, bisa disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas yang muncul.

Model Regresi Data Panel

Bedasarkan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier odel regresi data panel yang terpilih adalah model *common effect model* (CEM) hasil dari *common effect model* (CEM) sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: KUALITAS_LABA
Method: Panel Least Squares
Date: 01/05/26 Time: 16:15
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.62365	21.34495	0.825659	0.4114
PROFITABILITAS	0.012242	0.038939	0.314374	0.7540
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.482434	0.782224	-0.616748	0.5391
STRUKTUR_MODAL	-0.007862	0.016913	-0.464872	0.6433

R-squared	0.007428	Mean dependent var	3.726118
Adjusted R-squared	-0.029334	S.D. dependent var	13.06538
S.E. of regression	13.25562	Akaike info criterion	8.052636
Sum squared resid	14232.63	Schwarz criterion	8.167584
Log likelihood	-338.2370	Hannan-Quinn criter.	8.098871
F-statistic	0.202065	Durbin-Watson stat	1.446905
Prob(F-statistic)	0.894680		

Sumber: Data Output diolah dengan Eviews

Rumus yang digunakan pada regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y=\alpha+ \beta1X1+ \beta2X2+ \beta3X3+ e$$

Kualitas laba = 17,62365 + 0,012242(profitabilitas) – 0,482434(ukuran perusahaan) - 0,007862(struktur modal).

Maka dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 17,62365 yang artinya apabila profitabilitas,ukuran perusahaan dan struktur modal 0 maka nilai kualitas laba sebesar 17,62365 dengan catatan di anggap tetap.
2. Nilai variabel profitabilitas sebesar 0,012242 yang artinya apabilla kualitas laba naik sebesar 1 satuan maka nilai kualitas laba naik sebesar 0,012242 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai variabel ukuran perusahaan sebesar – 0,482434 yang artinya apabilla kualitas laba naik sebesar 1 satuan maka nilai kualitas laba naik sebesar – 0,482434 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
4. Nilai variabel struktur modal sebesar – 0,007862 yang artinya apabilla kualitas laba naik sebesar 1 satuan maka nilai kualitas laba naik sebesar -0,007862 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji t adalah uji yang dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t ini dilakukan untuk mengetahui secara terpisah

variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik dan memiliki pengaruh yang signifikan. Uji t ini biasanya dilakukan dengan taraf $\alpha = 5\%$ dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan prob < 0,05 variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen begitu pula sebaliknya (Hutagalung, 2022). Hasil uji t sebagai berikut:

Berdasarkan output diatas maka dapat dilhat bahwa nilai t_{tabel} diperoleh dengan n = 85 dan df = n-k (85-4=81) sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98969

a) Nilai probabilitas dari variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,0314374 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98969 maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 0,0314374 < 1,98969 dan nilai probabilitas sebesar 0,7540 > 0,05. Hal ini menunjukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
b) Nilai probabilitas dari variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,616748 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98969 maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu -0,616748 < 1,98969 dan nilai probabilitas sebesar 0,5391 > 0,05. Hal ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
c) Nilai probabilitas dari variabel struktur modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar - 0,464872 sedangkan t_{tabel} sebesar adalah sebesar 1,98969 maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu -0,464872 < 1,98969 dan nilai probabilitas sebesar 0,06433 > 0,05. Hal ini menunjukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}, itu menunjukkan bahwa hubungan antara semua variabel independen dan dependen cukup signifikan. Apabila nilai prob (F statistic) melebihi 0,05, ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah signifikan (Rifkhan, 2022).

Hasil dari uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *F-statistic* yang didapat adalah 0,202065, dengan prob (F statistic) sebesar 0,894680 dan F_{tabel} bernilai 2,72. Ini menunjukkan bahwa *F-statistic* lebih kecil dibandingkan dengan F_{-tabel}, yaitu 0,202065 kurang dari 2,72, dan prob (F statistic) lebih besar dari 0,05, yaitu 0,894680 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hasil uji F menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara bersama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

3. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi atau *R*2 adalah suatu pengukuran yang menunjukkan seberapa baik variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Angka untuk koefisien ini biasanya berada dalam rentang nol hingga satu. Jika angka *R*2 rendah, maka bisa dikatakan bahwa variabel bebas hanya memiliki sedikit kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat. *R-Squared* juga berada dalam jarak 0 hingga 1, dengan penjelasan: jika *R-Squared* 1, berarti pergerakan variabel terikat (Y) dipengaruhi sepenuhnya oleh variabel bebas (X), sementara jika *R-Squared* 0, berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. (Rohmansyah et al., 2022).

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

R squared	0.007428

Sumber: Data Output diolah dengan Eviews

Nilai koefisien determinasi *R squared* yang diperoleh adalah 0,007428. Ini menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 0,007428 atau

0,74%. Sedangkan 99,26% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Profitabilitas merujuk pada kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dalam studi ini, ROA digunakan sebagai ukuran untuk profitabilitas. Jika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang baik, maka kualitas labanya juga cenderung tinggi dan lebih baik dibandingkan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah.

Pada penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Dimana variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,0314374 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98969 maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 0,0314374 < 1,98969 dan nilai probabilitas sebesar 0,7540 > 0,05. Hal ini menunjukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

Hasil pengujian Secara teori sinyal, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja perusahaan yang baik serta prospek perusahaan di masa depan, termasuk kualitas laba yang dihasilkan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas belum tentu mencerminkan kualitas laba yang sesungguhnya karena laba yang tinggi dapat dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi tertentu maupun praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Teori sinyal memperkuat bahwa investor melihat profitabilitas tinggi sebagai sinyal positif palsu jika tidak didukung transparansi, menyebabkan keraguan dan potensi manjemen laba. Investor akan melihatnya negatif dan akan bekerja meningkatkan keuntungan serta pendapatan entitas cenderung meningkat akibat menyamarkan keuntungan nyata dan menurunkan kualitas laba. Sedangkan berdasarkan teori keagenan, manajemen sebagai pihak agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik perusahaan sehingga berpotensi melakukan tindakan oportunistik dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nova Ayu Maulita & Nurma Gupita Dewi (2023) dengan hasil penelitiannnya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan bahwa hasil t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar -1,342 < 1,67655 dan nilai signifikansi 0,187 yang menunjukkan besar dari 0,05.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Firm SIZE* yaitu LN (total aset) Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kecenderungan untuk menggunakan modal asing**.** Ukuran perusahaan mencerminkan sumber daya dan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan berkualitas.

Pada penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Dimana variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,616748 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98969 maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu -0,616748 < 1,98969 dan nilai probabilitas sebesar 0,5391 > 0,05. Hal ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Hasil pengujian secara teori sinyal, perusahaan besar biasanya dianggap memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik serta tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil sehingga diharapkan mampu menghasilkan laba yang berkualitas. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu mencerminkan kualitas laba

karena perusahaan besar maupun kecil memiliki kemungkinan yang sama dalam menghasilkan laba yang berkualitas tergantung pada kebijakan manajemen yang diterapkan Berdasarkan teori keagenan, perusahaan yang lebih besar memiliki tingkat kompleksitas operasional yang lebih tinggi sehingga berpotensi menimbulkan asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan peluang terjadinya praktik manajemen laba sehingga ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan jaminan bahwa laba yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fitri Rosiana Dewi & Fachrurrozie (2021) dengan hasil penelitiannnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan bahwa hasil t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar 0,079 < 1.66235 dan nilai signifikansi 0,141 yang menunjukkan besar dari 0,05

3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Struktur modal adalah komposisi pembiayaan yang digunakan perusahaan, yang terdiri dari hutang dan modal sendiri dalam membiayai asetnya. Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan proporsi hutang terhadap modal sendiri. Struktur modal berperan penting dalam mempengaruhi kualitas laba.

Pada penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Dimana variabel struktur modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar - 0,464872 sedangkan t_{tabel} sebesar adalah sebesar 1,98969 maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu - 0,464872 < 1,98969 dan nilai probabilitas sebesar 0,06433 > 0,05. Hal ini menunjukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Hasil pengujian secara teori sinyal, dijelaskan bahwa penggunaan hutang dapat memberikan sinyal positif mengenai kepercayaan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa depan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak mampu memberikan sinyal yang kuat terkait kualitas laba perusahaan karena penggunaan hutang yang tinggi belum tentu diikuti dengan kualitas laba yang baik. Teori sinyal memperkuat bahwa struktur modal stabil tidak selalu menjadi sinyal kuat bagi investor tentang prospek laba berkualitas, terutama jika praktik manajemen laba tetap terjadi, sesuai *signaling theory* di mana struktur modal stabil tidak selalu jadi sinyal kuat bagi investor.

Berdasarkan teori keagenan, adanya hutang dalam perusahaan dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen, pemegang saham, dan kreditur. Manajemen mungkin terdorong untuk meningkatkan laba yang dilaporkan agar terlihat mampu memenuhi kewajiban hutangnya sehingga berpotensi melakukan praktik manajemen laba. Kondisi tersebut menyebabkan struktur modal tidak selalu mencerminkan kualitas laba yang sebenarnya. Teori agensi, hutang tinggi (DER) seharusnya mengurangi *agency cost* melalui pengawasan ketat kreditor terhadap manajer, namun hasil tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa di sektor energi, tekanan hutang belum cukup kuat memaksa manajer meningkatkan kualitas laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lilik Ambarwati dkk (2023) dengan hasil penelitiannnya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan bahwa hasil nilai signifikansi (sig) variabel struktur modal (X1) adalah sebesar 0,115 > 0,05 dan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar 1,603 < 2,005.

4. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan dari hasil penelitian ini pada uji simultan (Uji F) menyatakan bahwa secara silmultan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sector energi periode 2020-2024. Hal ini menunjukan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 0,202065 dengan nilai prob (*F statistic*) sebesar 0,894680 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,72. Hal ini menunjukan bahawa nilai *F-statistic* lebih kecil dari F_{tabel} yaitu 0,202065 < 2,72 dan nilai prob (*F statistic*) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,894680 > 0,05. Maka hail uji F menujukan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal secara Bersama sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kombinasi profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal belum mampu menjelaskan variasi kualitas laba perusahaan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian, seperti kualitas audit, kebijakan akuntansi, serta tingkat pengawasan terhadap manajemen.

Berdasarkan teori sinyal, informasi keuangan yang disampaikan perusahaan seharusnya dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi perusahaan, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal yang diberikan melalui profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal belum cukup kuat dalam mencerminkan kualitas laba perusahaan. Selain itu, dalam teori keagenan dijelaskan bahwa adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan dapat menyebabkan informasi yang disampaikan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, meskipun perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, ukuran perusahaan yang besar, serta struktur modal tertentu, kondisi tersebut belum tentu menjamin kualitas laba yang dihasilkan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Anisa Agusti dkk (2025) dengan hasil penelitiannnya profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan bahwa hasil nilai F_{hitung} sebesar 0,481 dan F_{table} sebesar 1,699 dengan dengan nilai signifikansi 0,697 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ketiga faktor tersebut penting dalam analisis kinerja perusahaan, pengaruh simultannya terhadap kualitas laba tidak signifikan dalam penelitian ini. Pengaruh Kualitas Laba lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti manajemen laba, kebijakan akuntansi, dan faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kualitas laba periode 2020 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa: 1) profitabilitas tidak memengaruhi secara signifikan kualitas laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020 hingga 2024. Hal ini dapat dilihat dari variabel profitabilitas yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,0314374, sedangkan t tabelnya adalah 1,98969. Dari hasil tersebut, t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}, yaitu 0,0314374 < 1,98969. Selain itu, nilai probabilitasnya sebesar 0,7540 yang lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi secara signifikan kualitas laba. 2) Variabel ukuran perusahaan juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. laba pada perusahaan sektor energi yang

terdaftar di BEI periode 2020-2024 . Hal ini dapat dilihat dimana variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,616748 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98969 maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu -0,616748 < 1,98969 dan nilai probabilitas sebesar 0,5391 > 0,05. Sehingga dapat dismpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. 3) variabel struktur modal menujukan tidak ada pengaruh signifikan terhadap kualitas laba laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 . Hal ini dapat dilihat dimana variabel struktur modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar - 0,464872 sedangkan $t\text{-}_{tabel}$ sebesar adalah sebesar 1,98969 maka $t\text{-}_{hitung}$ lebih kecil dari $t\text{-}_{tabel}$ yaitu - 0,464872 < 1,98969 dan nilai probabilitas sebesar 0,06433 > 0,05. Sehingga dapat dismpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

DAFTAR PUSTAKA

Agusti, A., Suherman, A., & Noor, I. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, *10*(2).

Basuki, Agus Tri,.(2021).*Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (dilengkapi dengan penggunaan eviews*), Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Fitria ,Dina and Arlis Dewi Kuraesin.(2022). "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)" 10, no. 2

Hutagalung, I. P. (2022). Analisis regresi data panel dengan pendekatan common effect model (CEM), fixed effect model (FEM) dan random effect model (REM)(Studi Kasus: IPM Sumatera Utara Periode 2014–2020). *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *5*(2).

Jurnal Ilmu Manajemen et al.,.(2025). "Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Kas Terhadap Margin Laba Bersih Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Pada BEI 2021-2024 Universitas Bina Sarana Informatika , Indonesia," Vol 1 no 2

Kartika ,Shinta eka,(2023),Pengaruh Profitabilitas and D A N Analisa Good, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Analisa Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba" *Jurnal Mutiara Ilmu akuntansi (jumia)* 1, no. 1

Lusiani, S., & Khafid, M. (2022). Pengaruh profitabilitas, sturktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6(1)

Lusiani .(2022).Dampak manipulasi laba terhadap kualitas laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1)

Masidonda ,Jaelani La dkk,(2025),*Mengulik Struktur Modal dan Nilai Perusahaan*,Jogyakarta:Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Maulita, N. A., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal Bina Akuntansi*, *10*(2)

Rohmansyah ,Budi.(2022)."Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Dan Invesment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba," *Sustainable* 2, no. 2

Rohmansyah.(2022)."Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Dan Invesment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal sustainable* vol 02,no 2

Rifkhan.(2022). *Membaca Analisis Regresi Data Panel*,Surabaya:Cipta Media Nusantara

Salim, Noor dkk.(2025).*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sumatra Barat: IKAPI

Sonita, E., Helmi, H., Henmaidi, H., & Nofialdi, N. (2022). Transformasi Perguruan Tinggi Islam Tradisional Menuju Perguruan Tinggi Islam Kewirausahaan. *JUSIE (Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)*, *7*(02)

Sonita, E. (2023). Efektivitas program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (up2k-pkk) dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Al-Ittifaq: Jurnal Ekonomi Syariah*, *3*(2)

Sonita, Era,Sari, D. M., Khairi, H.,& Kenedi, J. (2025). Analisis Kendala dalam Pengurusan Sertifikasi Halal terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bukittinggi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *11*(04), 230-240.

Simon, E. A., & Ruwanti, G. (2021). Pengaruh konservatisme akuntansi dan corporate social responsibility disclosure terhadap kualitas laba melalui manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen, 1(1)

Salsabila ,Novia Tatyana.(2024). "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Uerusahaan dan Profitabilitas terhadap Kualitas aba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3, no. 3

Salsabila,dkk(2024)."Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)."*jurnal riset ilmiah* vol 3 no 1